

Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Memaksimalkan Efisiensi Pendidikan di MP Al-Mushlih Karawang

**Mohamad Faisal¹⁾, Jihan Indah Septiyani²⁾,
Mona Amalia³⁾, Hinggil Permana⁴⁾**

Universitas Singaperbangsa Karawang

¹⁾2210631120015@student.unsika.ac.id²⁾2210631120009@student.unsika.ac.id³⁾
2210631120016@student.unsika.ac.id ⁴⁾hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Abstrak. Sarana dan Prasarana pembelajaran adalah faktor utama untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Kajian ini mengarah pada pengelolaan sarana prasarana pendidikan meliputi perencanaan, menelaah keperluan, penyediaan, memasukkan, kegunaan, pengarsipan, pemeliharaan serta penanggung jawaban terkait kebijakan sekolah tentang pengelolaan sarana prasarana pendidikan. Artikel ini merupakan kajian deskriptif kualitatif yang menggabungkan metode penghimpunan data, tanya jawab, eksplorasi, dan pengarsipan. Melalui pendalaman informasi, penulis menerapkan teknik penguraian informasi dari Miles dan Huberman termasuk cara mereduksi informasi, penguraian fakta, dan pengambilan hasil. Saat verifikasi kebenaran informasi yang ditemukan memakai metode peningkatan ketekunan, observasi yang dipanjangkan dan terakhir triangulasi data. Hasil penelitian yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan sarana prasarana untuk memaksimalkan efektivitas pendidikan adalah SDM, Keuangan serta proses penghambat mencakup situasi, kondisi dan jumlah pengguna sarana prasarana di sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pengelolaan sarana prasarana pendidikan, serta memberikan gambaran bagi sekolah lain dalam upaya memaksimalkan efektivitas proses pembelajaran melalui optimalisasi fasilitas yang ada.

Kata kunci: Pengelolaan sarana prasarana, Efisiensi Pendidikan

Abstract. *Learning facilities and infrastructure are the main factors to improve the quality of student learning outcomes. This study focuses on the management of educational infrastructure including planning, reviewing needs, provision, insertion, use, archiving, maintenance and responsibility related to school policies on the management of educational infrastructure. This article is a descriptive qualitative study that combines the methods of data collection, questioning, exploration and archiving. Through deepening the information, the author applies Miles and Huberman's techniques of parsing information including reducing information, parsing facts and retrieving results. When verifying the truth of the information found using the method of increasing persistence, extended observation and finally data triangulation. The results of the research found in the field show that the management policy of infrastructure facilities to maximize the effectiveness of education is human resources, finance and the inhibiting process includes the situation, conditions and number of users of infrastructure facilities in schools. This research is expected to be a reference for schools in improving the management of educational infrastructure*

facilities, as well as providing an overview for other schools in an effort to maximize the effectiveness of the learning process through optimizing existing facilities.

Keywords : *Infrastructure management, Educational efficiency.*

PENDAHULUAN

Menurut KBBI, sarana merupakan suatu unsur yang diambil untuk mendapatkan makna tujuan, alat, atau media. kemudian prasarana diibaratkan segenap penunjang awal terselenggaranya cara, mengkategorikan, pengadaan, dan sebagainya¹. Prasarana merupakan alat yang tidak secara sistematis memfasilitasi terlaksananya pembelajaran, contohnya gedung sekolah, ruang hijau, area permainan. Sarana dan prasarana memerlukan pengendalian secara khusus untuk mewujudkan dukungan dari alur pendidikan yang terarah. Sarana dan Prasarana pendidikan dilarang untuk dibiarkan begitu saja, karena ketika manajemen perencanaannya kurang efektif, bisa dipastikan praktik pembelajaran yang berjalan tidak sesuai aturan sebagaimana mestinya².

Menurut The Liang Gie, "sarana dan prasarana bisa ditempatkan untuk menunjang kesuksesan peserta didik yang di artikan sebagai hasil dari pendidikan."³ Sarana dan prasarana pendidikan mempunyai kegunaan pada kesesuaianya melalui proses pendidikan. Menurut Mujamil Qomar keadaannya sangat diperlukan dalam prosedur pengelolaan pembelajaran, karenannya sarana dan prasarana pendidikan tergolong dari sub bab yang wajib diadakan untuk menjalankan alur pendidikan, jika sarana dan prasarana pembelajaran tidak diatur sebagaimana mestinya, pendidikan bisa menghadapi berbagai masalah, lebih parahnya dapat menunda prosedur pendidikan. Keadaan yang mesti di antisipasi seluruh staff yang dilibatkan ketika proses pembelajaran dilaksanakan⁴

Manajemen sarana prasarana diibaratkan menjadi kerjasama proses penggunaan seluruh pembelajaran yang sistematis dan efisien⁵. Menyelenggarakan sarana dan prasarana efektif mampu memberikan dampak lingkungan belajar yang nyaman dan mempengaruhi

¹ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3, Balai Pustaka, Jakarta, 2007), h.999

² Rahayu, S. M., dan Sutama, S. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Varidika*, vol. 27, no. 2, 2016, pp. 123-129.

³ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: Erlangga, 2007), hlm. 170.

⁴ The Liang Gie, Cara Belajar Yang Efisien, (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1994), hlm. 7.

⁵ Sulistyorini, Manajemen Pendidikan Islam, (Surabaya, Elkaf, 2006), h.85

kegiatan siswa dan guru.⁶ Manajemen sarana prasarana pembelajaran memiliki kewenangan memerintah serta memelihara sarana dan prasarana pembelajaran untuk bisa mendeskripsikan tentang keterlibatannya untuk memproses pembelajaran dengan maksimal dan berkesan. Proses perencanaan ini diikuti kegiatan merencanakan, mengendalikan, mengawasi, Arsipari, dan juga penghapusan serta pendataan⁷.

Permasalahan dalam pengorganisasian Sarana dan Prasarana Pendidikan diantaranya adalah tentang penataan, penyusunan, penerapan, pemeriksaan, dan penilaian tentang penyediaan sarana, penyesuaian alat dan barang (inventarisasi), perawatan sarana pembelajaran, penggantian maupun pendataan barang yang di laksanakan di Smp Al-Mushlih Karawang⁸. Eliot dan Mosier mendeskripsikan gambaran umum alur pengadaan barang yaitu:

- a.Menetapkan dengan jelas tujuan sesaat yang berlandaskan melalui kebutuhan pendidikan.
- b.Menetapkan kondisi terkini tentang kebutuhan pendidikan masyarakat tertentu.
- c.Merancang perencanaan spesifik melalui arah yang jelas untuk pendidikan.
- d.Menetapkan serangkaian aksi untuk dicapai dengan maksud dan tujuan tersebut.
- e.Merealisasikan rancangan aksi nyata agar bisa direalisasikan.
- f.menyediakan peninjauan berkala untuk evaluasi.
- g.Merencanakan ulang ketika penilaian tersebut memerlukan perbaikan atau perlu ditingkatkan⁹.

Kajian dalam manajemen sarana dan prasarana untuk memperdalam kualitas pembelajaran telah banyak dilaksanakan. Beberapa kajian penelitian yang sejalan dari penelitian yang dijalankan oleh Akbar Nursyabani, Tajuddin, dan Nur Astuti Darmiyanti dengan judul Peningkatan Educational Quality Assurance (EQA) Melewati Sarana dan Prasarana instansi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Karawang. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pendidikan di MTsN 4 Karawang.

Kajian ini mengidentifikasi beberapa masalah dijumpai dalam perencanaan sarana dan prasarana di MTsN 4 Karawang, diantaranya adalah belum terpenuhinya standar minimal

⁶ Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266-275.

⁷ Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi, dan Implementasi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 49-50

⁸ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan (Solo: Ar-Ruzz, 2010), h. 157

⁹ E.B. Eliot and E.E. Mossier, Organization of Planning for Education, dalam American education in the post War Period, NSSE (Chacago: Chicago Press, 1945), h. 275-276

fasilitas yang dijalankan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007. Beberapa fasilitas masih kurang, diantaranya lain kelas laboratorium IPA, ruang UKS, ruang organisasi kesiswaan, serta tempat bermain, berolahraga. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan manajemen sarana dan prasarana guna memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Maksud dari pembahasan artikel yang dibahas yaitu menjabarkan tentang bagaimanakah perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Al-Mushlih Karawang serta kegunaan manfaat perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran di SMP Al-Mushlih Karawang, dan Optimalisasi Perawatan sarana dan prasarana pendidikan guna mengembangkan efektivitas pendidikan yang terdapat di SMP Al-Mushlih Karawang¹⁰.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai strategi deskriptif kualitatif yang bermaksud memahami dengan jauh strategi perencanaan sarana dan prasarana untuk menunjang efektivitas pendidikan di SMP Al-Mushlih Karawang.¹¹ Cara penghimpunan fakta yang diaplikasikan berupa penelitian di lingkungan sekolah, tanya jawab semi-terstruktur oleh kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan, dan studi dokumentasi terhadap data institusional serta inventarisasi fasilitas pendidikan. Data yang diperoleh terdiri dari informasi mengenai kondisi fisik dan pemanfaatan fasilitas seperti ruang kelas, perangkat pembelajaran (projektor, komputer, alat peraga), perpustakaan, laboratorium, ruang ibadah, serta sanitasi. Setiap fasilitas dianalisis berdasarkan kelayakan, intensitas pemakaian, dan riwayat perawatannya.

Penelitian dilaksanakan dalam konteks alami dan tidak direkayasa, dengan menyesuaikan metode pengamatan terhadap dinamika nyata di lapangan, serta mengolah data melalui analisis induktif. Proses pengumpulan data dilakukan dalam satu periode pengamatan yang melibatkan kegiatan rutin, pengawasan berkala, serta evaluasi tahunan terhadap fasilitas yang ada. Teknik Pengumpulan data meliputi observasi langsung, tanya jawab dan pengarsiran yang setelahnya dipilih dengan proses penyederhanan fakta, penyampaian data

¹⁰ Rahayu, S. M., & Sutama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129.

¹¹ (Rika Megasari, 2014)

dalam bentuk deskripsi naratif, serta penarikan kesimpulan untuk menganalisis efektivitas strategi pengelolaan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.¹²

Uji keabsahan data dilakukan melalui perbandingan temuan data dari penelitian, tanya jawab, dan pengarsipan dokumen, adanya diskusi dengan pihak sekolah untuk memastikan kesesuaian data yang telah diperoleh, serta mencatat seluruh proses pengumpulan data dan analisis untuk memastikan transparansi dan validitas data. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh dan objektif mengenai efektivitas pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Al-Mushlih Karawang, serta membagikan rekomendasi untuk pengembangan pengelolaan fasilitas pendidikan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Al-Mushlih ialah sekolah menengah pertama berkedudukan swasta yang berlokasi di kecamatan Teluk Jambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini ada sejak tanggal 27 Januari 2003 dengan Nomor SK Pendirian 12/SK/YPPM/X/02 di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, SMP Al-Mushlih dipimpin oleh Kepala Sekolah Farid Muhammad dengan Dini Agustini sebagai operator sekolah. Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 di tanggal 8 Desember 2021.



Gambar 1

SMP Al-Mushlih

Visi SMP Al-Mushlih adalah menciptakan peserta didik yang religius, berbudi luhur, bernalar kritis, dan berwawasan global. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah mengusung

¹² (Ike Malaya Sinta, 2019)

beberapa misi, yaitu mengimplementasikan pendidikan berbasis Ki Hajar Dewantara, menerapkan pembelajaran paradigma baru yang berpusat pada peserta didik, menciptakan pendidikan kreatif, pembaruan, dan menggembirakan, berdedikasi di ranah IPTEK menurut dari minat serta bakat siswa, serta menjalin kemitraan yang harmonis antar warga sekolah serta lembaga lainnya untuk kemajuan sekolah.

Berdasarkan observasi dan data dalam penelitian ini, pembahasan dikhkususkan untuk pengelolaan sarana dan prasarana sebagai satu diantara faktor pendukung pada proses pembelajaran. Sarana serta prasarana yang memadai memiliki peranannya penting untuk terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga diperlukan strategi pengelolaan yang sistematis agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sekarang ini, SMP Al-Mushlih mempunyai jumlah 129 siswa yaitu 67 siswa laki-laki serta 62 siswa perempuan, dimana total keseluruhan peserta didik laki-laki mendominasi dibandingkan peserta didik perempuannya. SMP Al-Mushlih sudah memfasilitasi ruangan kelas yang cukup memadai dibuktikan dengan jumlah total keseluruhan kelas ada 10, sementara yang terpakai hanya 6 kelas, dimana 4 kelas lainnya di alih fungsikan 2 diantaranya menjadi ruang serbaguna, serta 2 lainnya digunakan menjadi ruang kelas untuk siswa-siswi SMA. kemudian setiap kelas dibedakan jika kelas A ditempati oleh siswi sedangkan kelas B diisi oleh siswa yang setiap masing-masing kelasnya bervariasi jumlahnya. Siswa kelas 7A hanya diisi oleh 15 orang siswi, sedangkan kelas 7B diisi oleh laki-laki yang berjumlah 21 orang, kemudian kelas 8A diisi oleh 11 siswi dan kelas 8B diisi oleh 28 siswa laki-laki, kemudian 9A diisi oleh 18 siswi dan 9B diisi oleh 32 siswa. berikut tenaga pendidik maupun kependidikan unggul dan kompetitif dibuktikan dengan kedisiplinan siswa dalam proses manajemen waktu belajar mengajar di sekolah.

Sekolah ini memiliki fasilitas sanitasi yang baik dan juga terawat yang dilihat dari ketersediaan jamban dan tempat cuci tangan yang sangat layak menandakan bahwa sekolah memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan, ada berbagai aspek yang harus diperhatikan di antaranya, perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas dalam aspek pembelajaran serta sarana pendukung pembelajaran lainnya yaitu laboratorium dan perpustakaan serta penambahan alat ekstrakurikuler guna mendukung kelancaran proses pembelajaran dalam meningkatkan bakat dan minat peserta didik.

Sarana dan prasarana pendidikan bisa bermanfaat ataupun tidak tergantung bagaimana pengelolaannya, maka guru maupun tenaga pendidikan di sekolah sebagai yang mengelola pendidikannya harus mempunyai ide-ide dan strategi untuk memanfaatkan serta mengelola sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah berdasarkan dari tugas pokok utama serta dengan konsisten mengasah mengasahnya, agar sarana dan prasarana bisa bermanfaat dengan maksimal serta dapat menjadi alat bantu pada proses pembelajaran, yang membuat proses pendidikan dapat berjalan efektif serta efisien.¹³

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilaksanakan melalui strategi yang sistematis supaya dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal. Tahapan utama strategi SMP Al-Mushlih dalam hal ini meliputi perencanaan, pendataan, pengawasan berkala, serta perbaikan. Perencanaan merupakan upaya dan tanggung jawab terhadap semua kegiatan dalam rangka untuk capaian tujuan yang sudah ditetapkan.¹⁴ Perencanaan sarana dan prasarana di sekolah dilaksanakan dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan, pendataan fasilitas yang tersedia, serta perencanaan anggaran. Proses ini dilakukan secara bertahap agar pengelolaan sarana lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Proses utama perencanaan adalah analisis kebutuhan, di mana sekolah mengidentifikasi fasilitas apa saja yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Guru-guru juga terlibat dalam memberikan masukan terkait fasilitas yang dibutuhkan di kelas. Selain itu, perencanaan juga mencakup pendataan terhadap sarana yang telah tersedia, sehingga sekolah dapat menghindari pengadaan fasilitas yang sebenarnya masih bisa digunakan. Setelah analisis kebutuhan dilakukan, sekolah merencanakan perencanaan anggaran untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas. Di sekolah Al-Mushlih, sarana yang mendukung pembelajaran sudah tersedia dalam jumlah yang cukup, antara lain 3 unit proyektor, 5 alat peraga, 10 laptop, dan 15 Chromebook. Fasilitas ini dimanfaatkan secara bergiliran oleh guru dan siswa, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital dan penyampaian materi secara interaktif. Keberadaan fasilitas ini menjadi prioritas utama dalam perencanaan dan pemanfaatan karena secara langsung mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di kelas.. Sekolah memastikan bahwa sumber daya yang ada bisa digunakan dengan maksimal.

¹³ Rina Anjassari, Pengelolaan Sarana dan Prasraana Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SD- IT, dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1, hlm. 2.

¹⁴ Sarbini,Neneng Lina, Perencanaan Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung, 2011

Pendataan dilakukan guna memastikan bahwa seluruh fasilitas sekolah tercatat dengan baik sehingga dapat memantau penggunaannya. Sekolah melakukan inventarisasi sarana dan prasarana secara berkala, biasanya setiap tahun, guna mengetahui jumlah serta kondisi fasilitas yang dimiliki. Proses pendataan ini mencakup pencatatan berbagai aspek, seperti jumlah ruang kelas, kondisi alat-alat pembelajaran, serta kelengkapan fasilitas umum seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang ibadah. Pendataan membantu dalam transparansi pengelolaan fasilitas. Jika fasilitas mengalami kerusakan atau kehilangan, sekolah dapat segera menelusuri dan mengambil tindakan yang diperlukan berdasarkan data yang telah dicatat. Dengan sistem pendataan yang terstruktur, sekolah dapat lebih mudah dalam mengelola penggunaan fasilitas.

Setelah pendataan dilakukan, selanjutnya adalah pengawasan. Sekolah menerapkan sistem pengawasan rutin guna memastikan bahwa semua sarana dan prasarana digunakan secara baik serta sesuai fungsinya. Pengawasan dilakukan dalam beberapa waktu, mulai dari pemeriksaan bulanan, per semester, hingga tahunan, tergantung pada jenis fasilitas yang diperiksa.

Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap fasilitas dimanfaatkan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Misalnya, proyektor atau komputer hanya bisa digunakan melalui sistem peminjaman agar penggunaannya lebih terkontrol serta terawat dengan baik, dan semua fasilitas yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pengawasan dilakukan oleh guru yang ditunjuk secara khusus, yaitu Ibu Wiwin, yang berkoordinasi langsung dengan kepala sekolah dalam memastikan fasilitas digunakan dengan tertib dan sesuai fungsinya. Ibu Wiwin bertanggung jawab dalam mengawasi pemakaian, mengecek kondisi sarpras secara berkala, dan memberikan laporan jika ditemukan kerusakan atau penyalahgunaan. Pengawasan yang ketat ini membantu untuk mencegah terjadinya kerusakan fasilitas akibat kelalaian pengguna, baik dari pihak siswa maupun tenaga pendidik. Jika terjadi kerusakan, sekolah dapat memberikan teguran dan melakukan tindakan lanjutan sesuai dengan kebijakan yang berlaku, guna menjaga keberlangsungan fasilitas pembelajaran di sekolah.

Adanya pengawasan yang konsisten, agar kondisi sarana prasarana sekolah tetap terjaga dalam jangka panjang. inspeksi berkelanjutan pada kualitas gedung sekolah serta properti pendukung pembelajaran lainnya dapat mengantisipasi jumlah kerugian dana

pendidikan dalam skala besar dan juga bisa meminimalisir derajat kerusakan sarana dan prasarana yang lebih parah.¹⁵ Melalui pengawasan, sekolah dapat mengidentifikasi apakah ada fasilitas yang sudah tidak layak pakai, mengalami kerusakan, atau segera membutuhkan perbaikan. Jika ditemukan kerusakan atau kekurangan dalam fasilitas, maka pihak sekolah akan segera melakukan perbaikan atau pengajuan pengadaan baru.

Perbaikan berupa perawatan ringan, seperti perbaikan ulang ruang kelas, perbaikan meja dan kursi, hingga perbaikan besar, seperti penggantian atap yang bocor atau pengadaan alat pembelajaran baru. Keputusan untuk melakukan perbaikan biasanya didasarkan pada hasil pengawasan dan urgensi kebutuhan. Jika suatu fasilitas masih bisa diperbaiki tanpa harus diganti, sekolah akan mengupayakan perbaikan terlebih dahulu untuk menghemat anggaran. Namun jika fasilitas sudah tidak dapat digunakan lagi, maka dilakukan pengadaan baru sesuai dengan prioritas yang telah ditentukan dalam tahap perencanaan.

Selain itu, SMP Al-Mushlih Karawang berusaha melakukan inovasi dalam perbaikan fasilitas. Misalnya, jika alat pembelajaran terbatas, guru bersama siswa bisa berinovasi menciptakan media pembelajaran sendiri. Dengan ini, sekolah tetap menjalankan proses belajar mengajar secara optimal meskipun ada keterbatasan dalam pengadaan fasilitas belajar mengajar.

Meskipun strategi pengelolaan diterapkan dengan baik, sekolah masih menghadapi tantangan dalam konservasi dan pemanfaatan sarana prasarana. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan anggaran, yang menyebabkan tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi secara langsung. Pada proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan perlu melihat estimasi biaya yang ada pada lembaga sekolah.¹⁶ Oleh karena itu, sekolah melakukan prioritisasi dan mencari alternatif solusi agar fasilitas yang tersedia tetap dapat digunakan secara optimal.

Selain itu, sering terjadi ketidaksesuaian antara rencana dan kondisi di lapangan. Terkadang fasilitas yang sudah direncakan untuk diadakan atau diperbaiki tidak berjalan sesuai harapan karena berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan kebutuhan yang mendadak. Oleh karena itu, sekolah selalu menyesuaikan strategi agar tetap

¹⁵ Matin, & Fuad, N. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Rajawali Press.

¹⁶ Gunawan, I., Benty, & Noor, D. D. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.

relevan dengan kondisi Terkini. Tantangan lainnya adalah belum optimalnya pemanfaatan beberapa fasilitas. Masih terdapat ruang kelas atau alat peraga yang kurang dimanfaatkan secara maksimal. Untuk mengatasi hal, ini sekolah berusaha menyediakan fasilitas yang lebih baik dan mencari cara kreatif untuk meningkatkan penggunaanya dalam pembelajaran.



Gambar 2
Sarana prasarana SMP Al-Mushlih

Pengelolaan sarana prasarana yang baik berdampak positif pada efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Dampak utamanya adalah meningkatnya kualitas pembelajaran, terutama dengan tersedianya fasilitas teknologi seperti proyektor dan komputer yang digunakan untuk metode pembelajaran yang lebih interaktif. Sarana yang memadai juga menunjang kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga dan aktivitas keagamaan. Dengan adanya fasilitas keolahragaan dan keagamaan yang baik, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan karakter mereka di luar kegiatan akademik. Hal ini sesuai dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Sururi, penelitian tersebut menemukan hasil bahwa manajemen sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas pendidikan. Dari hasil ini, bisa ditarik kesimpulannya bahwa semakin baik pengelolaan sarana prasarana, maka kualitas pendidikan juga nantinya semakin meningkat.¹⁷

Dari sisi lingkungan sekolah, pengelolaan sarana prasarana yang baik juga menjaga kenyamanan lingkungan belajar. Dengan adanya pengawasan rutin dan perhatian terhadap kebersihan serta kelayakan fasilitas, siswa dan guru dapat belajar dan mengajar dalam kondisi yang lebih nyaman dan kondusif. Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat kendala dalam

¹⁷ Muhammad Sururi: 2019. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pendidikan di MTsN 1 Pontang dan MTsN 1 Cisaruas Serang,UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

pengelolaan sarana prasarana, strategi yang diterapkan telah membantu sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Melalui terus melakukan evaluasi dan inovasi, pengelolaan sarana prasarana yang diharapkan bisa semakin optimal di masa depan.

PENUTUP

Manajemen sarana dan prasarana SMP Al-Mushlih Karawang memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini telah mengungkap berbagai strategi yang diterapkan dalam pengelolaan fasilitas sekolah, mencakup tahap perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan. Faktor-faktor yang mendukung efektivitas pengelolaan meliputi ketersediaan sumber daya manusia dan pendanaan, sedangkan tantangan yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan fasilitas dan meningkatnya jumlah pengguna. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah perlu meningkatkan kualitas dan jumlah sarana pendidikan, termasuk laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas ekstrakurikuler guna mendukung proses belajar yang lebih optimal. Selain itu, penerapan sistem pengelolaan yang lebih terorganisir, evaluasi berkala, serta kerja sama dengan pihak eksternal membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan fasilitas sekolah. Dengan adanya langkah-langkah perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan sarana dan prasarana di SMP Al-Mushlih Karawang dapat semakin mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan berorientasi pada perkembangan siswa.

PENUTUP

Simpulan

Pengadaan dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan di SMP Al-Mushlih mempunyai tugas inti untuk memberikan efektivitas pembelajaran. Infrastruktur yang baik bisa menaikkan mutu dari pembelajaran. Kajian berikut ini memilih pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis fakta yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sekolah memiliki fasilitas yang cukup, namun perlu diadakan peningkatan dalam beberapa aspek, seperti laboratorium, perpustakaan, dan alat ekstrakurikuler. Aspek pengikut utama untuk pengelolaan sarana dan prasarana adalah sumber daya manusia dan keuangan. Faktor penghambat mencangkup infrastruktur, situasi sekolah, dan jumlah pengguna sarana. Namun, perlu adanya perencanaan

yang lebih matang dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, serta peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan, dan juga optimalisasi pemanfaatan ruangan kelas yang belum digunakan secara maksimal. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi tentang pentingnya kebijakan perencanaan sarana dan prasarana yang baik untuk menumbuhkan efektivitas pembelajaran di SMP Al-Mushlih Karawang.

Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah perlu mengembangkan dan memperbaiki fasilitas pendukung seperti laboratorium serta perpustakaan agar lebih optimal, sekaligus menyediakan perlengkapan ekstrakurikuler guna mendukung pengembangan ketertarikan dan keterampilan peserta didik. pengorganisasian sarana dan prasarana harus dilaksanakan secara lebih sistematis, diawali dengan pengelolaan, perawatan, sampai pencatatan aset, dengan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas penggunaannya. Dari 10 ruang kelas yang tersedia, hanya 6 yang digunakan sementara 4 lainnya dialihkan untuk keperluan lain, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut terkait optimalisasi pemanfaatannya. Selain itu, tenaga kependidikan yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana perlu mendapatkan pelatihan guna meningkatkan profesionalisme mereka, sedangkan sekolah dapat mencari berbagai alternatif pendanaan, seperti hibah atau kemitraan dengan pihak luar, demi meningkatkan kualitas fasilitas yang tersedia. Kebersihan fasilitas sanitasi yang telah memadai harus tetap dijaga demi melahirkan kondisi belajar yang ekslusif, terjaga, serta sehat untuk semua siswa serta tenaga pendidik. Evaluasi rutin juga perlu diterapkan untuk mengukur efektivitas sarana dan prasarana untuk memenuhi proses pembelajaran, melalui pendekatan berbasis data dan mempertimbangkan berbagai masukan agar pengelolaannya terus berkembang. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Al-Mushlih Karawang dapat lebih optimal, sehingga berkontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjassari, R. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Nonakademik di SD-IT." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2017): 2.
- Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., and Wuwur, E. S. P. O. "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 9 (2022): 905–915.
- Eliot, E. B., and E. E. Mossier. *Organization of Planning for Education*. In *American Education in the Post War Period*, NSSE Chicago: Chicago Press, 1945.
- Fadilaturrahman. *Strategi Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 61 Pekanbaru*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Gunawan, I., Benty, and D. D. Noor. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Habibah, A. *Pengaruh Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Kualitas Pembelajaran di SMK Muhammadiyah Kutowinangun Kebumen*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Sinta, Ike Malaya. "Manajemen Sarana dan Prasarana." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 1 (2019): 77–92.
- Matin, and N. Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Solo: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Nursyabani, A., Tajuddin, and N. A. Darmiyanti. "Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan (EQA) melalui Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Karawang." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 2 (2021): 154–158.
- Parid, M., and A. L. S. Alif. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Tafhim Al-'Ilmi* 11, no. 2 (2020): 266–275.
- Rahayu, S. M., and S. Sutama. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Varidika* 27, no. 2 (2016): 123–129.
- Megasari, Rika. "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana." *Ejournal* 2 (2014): 636–831.

Saputra, A., and A. Setiawan. "Hambatan dan Solusi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2024): 257–270.

Sarbini, N. L. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Suban, A., and Ilham. "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Idaarah* 7, no. 1 (2023): 123–133.

Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2006.

Sururi, M. *Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pendidikan di MTsN 1 Pontang dan MTsN 1 Cisaruas Serang*. Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

The Liang Gie. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1994.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi-3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Zahirah, V., Azis, T. N., Rochmat, N., and A. I. Pratama. "Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Sarana dan Prasarana di MTs Darunnajah Cipining." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama* 1, no. 3 (2023): 64–74.